

OPTIMALISASI HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI METODE KAUNY QUANTUM MEMORY DI SANGGAR BELAJAR MUALLIM PERAK, MALAYSIA

Itmam Aulia Rakhman, Khoirunnisa, Mohammad Koidin, Zakiyah
Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal
Email: itmam.aulia@yahoo.com

Abstract

This study aims to optimize Quran memorization through the implementation of the Kauny Quantum Memory (KQM) method at Sanggar Belajar Muallim in Perak, Malaysia, where the majority of participants are immigrant children with limited access to formal education. The KQM method was chosen due to its effectiveness in enhancing memorization efficiency, strengthening long-term memory retention, and integrating verse comprehension through engaging movements and a fun learning approach. Using a qualitative descriptive approach, this research employed observation, interviews, and documentation during an international community service program. The results indicate that the KQM method significantly improved children's motivation and ability to memorize the Quran, with notable progress in memorization speed and understanding of verse meanings. Additionally, the method fostered a love for the Quran and introduced Indonesian national values through cultural activities such as national songs and traditional batik crafts. Key challenges included limited facilities and the children's psychosocial conditions, requiring tailored teaching approaches. This study recommends the adoption of the KQM method by similar educational institutions and the development of international collaborations to expand its positive impact.

Keywords: *Quran memorization; Kauny Quantum Memory method; immigrant children education; interactive learning; Sanggar Belajar Muallim.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan hafalan Al-Qur'an melalui penerapan metode Kauny Quantum Memory (KQM) di Sanggar Belajar Muallim Perak, Malaysia, yang mayoritas pesertanya merupakan anak-anak imigran dengan keterbatasan akses pendidikan formal. Metode KQM dipilih karena kemampuannya dalam meningkatkan efisiensi hafalan, memperkuat retensi memori jangka panjang, serta memadukan pemahaman makna ayat melalui gerakan dan pendekatan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan program KKN Internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode KQM efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak-anak, dengan peningkatan signifikan dalam kecepatan hafalan dan pemahaman makna ayat. Selain itu, metode ini juga menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan memperkenalkan nilai-nilai nasionalisme Indonesia melalui integrasi lagu-lagu kebangsaan dan kerajinan budaya. Tantangan utama meliputi keterbatasan fasilitas dan kondisi psikososial anak yang memerlukan pendekatan khusus. Penelitian ini merekomendasikan adopsi metode KQM oleh lembaga pendidikan serupa serta pengembangan kolaborasi internasional untuk memperluas dampak positifnya.

Kata kunci: Optimalisasi hafalan Al-Qur'an; Metode Kauny Quantum Memory; pendidikan anak imigran; pembelajaran interaktif; Sanggar Belajar Muallim.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama, khususnya hafalan Al-Qur'an, memegang peran krusial dalam pembentukan karakter anak sejak dini (Munawir et al., 2024). Namun, anak-anak imigran Indonesia di Malaysia seringkali menghadapi kendala serius dalam mengakses pendidikan agama yang berkualitas, terutama mereka yang tidak memiliki dokumen kependudukan resmi (Thoha, 2025). Di Kampung Berop, Tanjong Malim, Perak, situasi ini diperparah oleh keterbatasan fasilitas belajar dan ketakutan terhadap otoritas lokal yang menghambat aktivitas pembelajaran luar ruangan. Sanggar Belajar Muallim hadir sebagai solusi alternatif, namun tantangan metode hafalan konvensional yang membosankan tetap menjadi penghalang utama. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia dini kesulitan mempertahankan konsentrasi selama sesi hafalan tradisional (Sartika et al., 2022), menciptakan kebutuhan mendesak akan pendekatan inovatif.

Metode Kauny Quantum Memory (KQM) muncul sebagai terobosan dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan menggabungkan unsur gerakan, visualisasi, dan pemahaman makna ayat. Studi pendahuluan oleh Yayasan Sulifah Islamic Education di Lubuk Linggau membuktikan peningkatan 40% retensi hafalan pada anak-anak setelah penerapan KQM selama tiga bulan (Sintia et al., 2022). Keunikan metode ini terletak pada pendekatan multisensorinya yang mengaktifkan memori jangka panjang melalui asosiasi gerakan tangan dengan kandungan ayat. Di konteks SB Muallim yang sarat keterbatasan, KQM menawarkan solusi praktis karena tidak memerlukan peralatan khusus dan dapat diaplikasikan dalam ruang belajar terbatas. Temuan awal menunjukkan potensi metode ini untuk mengatasi masalah kejenuhan belajar yang selama ini menjadi keluhan utama pengajar.

Urgensi penelitian ini semakin kuat ketika melihat kompleksitas masalah yang dihadapi anak-anak imigran di SB Muallim. Selain tantangan akademik berupa kemampuan baca tulis yang rendah, mereka juga menghadapi masalah psikologis seperti kurangnya perhatian orang tua dan trauma terhadap aparat imigrasi (Suriati, 2015). Kondisi ini menuntut pendekatan pembelajaran yang tidak hanya efektif secara kognitif tetapi juga terapeutik secara emosional. KQM dengan unsur permainan dan gerakan fisik dinilai mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sekaligus mengurangi stres belajar. Pengalaman serupa di Pondok Tahfiz Indonesia menunjukkan penurunan 30% tingkat kecemasan anak selama menghafal setelah penerapan metode berbasis gerakan (Amalia, 2024).

Permasalahan mendasar dalam penelitian ini adalah ketidaksesuaian metode hafalan konvensional dengan karakteristik belajar anak imigran yang memiliki keterbatasan waktu belajar dan tekanan psikologis. Observasi awal mengungkapkan

bahwa 8 dari 11 siswa SB Muallim berusia di atas 8 tahun masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Situasi ini diperparah oleh ketiadaan proyektor atau media pembelajaran modern di sanggar tersebut. KQM menawarkan solusi komprehensif dengan mengintegrasikan tiga komponen utama: penghafalan ayat, pemahaman makna, dan penguatan melalui gerakan tubuh. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran multisensori yang menekankan pentingnya melibatkan berbagai indera dalam proses kognitif (Wijayanti & Laili, 2024).

Tujuan utama penelitian ini adalah menguji efektivitas KQM dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an sekaligus menanamkan kecintaan terhadap kitab suci tersebut di kalangan anak imigran. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengukur peningkatan kecepatan dan ketahanan hafalan, (2) menganalisis dampak metode terhadap pemahaman makna ayat, dan (3) mengevaluasi perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Pengukuran dilakukan melalui pre-test dan post-test hafalan, observasi partisipatif, serta wawancara mendalam dengan peserta didik. Penelitian ini berbeda dengan studi sebelumnya karena fokus pada populasi spesifik anak imigran dengan berbagai keterbatasan sosial-ekonomi.

Signifikansi penelitian ini terletak pada tiga aspek utama. Pertama, aspek praktis berupa penyediaan model pembelajaran alternatif bagi komunitas imigran dengan sumber daya terbatas. Kedua, aspek teoritis yang memperkaya kajian living Quran melalui pendokumentasian penerapan KQM dalam konteks lintas budaya. Ketiga, aspek sosial berupa penguatan identitas keagamaan dan nasionalisme anak imigran melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi beberapa sanggar belajar serupa di Malaysia yang menghadapi masalah sama (Fahri & Nasution, 2025). Inovasi ini juga relevan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) poin 4 tentang pendidikan inklusif dan berkualitas.

Kerangka konseptual penelitian ini berdiri pada tiga pilar teori. Pertama, teori memori jangka panjang Atkinson-Shiffrin (1968) (Polem et al., 2023) yang menjadi dasar ilmiah metode KQM. Kedua, teori pembelajaran konstruktivis Vygotsky (1978) (Dewi & Fauziati, 2021) tentang pentingnya interaksi sosial dalam pendidikan. Ketiga, konsep living Quran yang menekankan pada kontekstualisasi ayat dalam kehidupan sehari-hari (Rakhman & Zakiyah, 2019). Kombinasi ketiga pendekatan ini menciptakan kerangka holistik untuk menganalisis dampak KQM tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik peserta didik. Penelitian ini secara khusus mengadaptasi modul KQM yang dikembangkan oleh Pesantren Kauny Mesir dengan penyesuaian untuk konteks anak Indonesia di luar negeri.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi tiga lapis masalah di SB Muallim: (1) masalah pedagogis berupa metode hafalan tidak

efektif, (2) masalah psikologis berupa trauma belajar, dan (3) masalah sosiokultural berupa keterasingan identitas. Melalui pendekatan *action research*, tim peneliti tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga terlibat langsung dalam proses perbaikan pembelajaran. Hasil awal yang menjanjikan dari fase implementasi menunjukkan peningkatan 60% semangat belajar siswa dan pengurangan 40% waktu yang dibutuhkan untuk menghafal satu halaman Al-Qur'an (Data Observasi, Februari 2024). Temuan ini membuka peluang untuk pengembangan model serupa di berbagai komunitas marginal lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain *action research* yang dilaksanakan selama 10 hari di Sanggar Belajar Muallim, Perak, Malaysia dari 29 Januari hingga 8 Februari 2024. Subjek penelitian terdiri dari 11 anak imigran Indonesia berusia 7-12 tahun yang terbagi dalam dua kelompok kelas (kelas dasar dan menengah). Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive* (Gunawan, 2022) dengan kriteria: (1) siswa aktif SB Muallim, (2) memiliki hambatan dalam menghafal Al-Qur'an, dan (3) bersedia mengikuti seluruh proses penelitian. Pengumpulan data menggunakan triangulasi teknik meliputi observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dengan 3 pengajar, serta analisis dokumen hasil hafalan siswa. Instrumen utama berupa pedoman observasi, panduan wawancara, dan rubrik penilaian hafalan yang telah divalidasi oleh dua ahli pendidikan agama.

Prosedur penelitian meliputi tiga tahap utama: (1) pra-intervensi dengan melakukan pre-test hafalan dan identifikasi kebutuhan belajar, (2) implementasi KQM selama 8 sesi dengan durasi 60 menit per sesi, dan (3) evaluasi melalui post-test dan refleksi partisipatif. Metode KQM diimplementasikan melalui lima komponen utama: pengenalan ayat dengan pelafalan benar, pemahaman makna kata kunci, pembentukan gerakan simbolik, pengulangan berinterval, dan evaluasi melalui permainan. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan bantuan software NVivo 12 untuk mengkodekan tema-tema kunci (Tonin et al., 2023). Data kuantitatif dari hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji Wilcoxon untuk mengukur signifikansi peningkatan hafalan.

Teknik pemeriksaan keabsahan data meliputi member checking dengan melibatkan partisipan dalam verifikasi temuan, diskusi teman sejawat antar peneliti, dan triangulasi sumber data (Rahardjo, 2011). Aspek etika penelitian dijaga melalui prosedur informed consent dari orang tua/wali dan anonimitas identitas peserta. Kendala teknis seperti keterbatasan ruang belajar dan ketiadaan proyektor diatasi dengan memanfaatkan media sederhana seperti *flashcard* dan poster bergambar. Penelitian ini membatasi

analisis pada surah-surah pendek (Juz 'Ammah) dengan pertimbangan tingkat kesulitan dan waktu penelitian yang terbatas. Seluruh proses dokumentasi dilakukan melalui catatan lapangan, rekaman audio, dan foto kegiatan dengan izin pihak terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi metode Kauny Quantum Memory (KQM) di SB Muallim menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik. Data pre-test dan post-test mengungkapkan rata-rata peningkatan hafalan sebesar 58% untuk kelas dasar dan 72% untuk kelas menengah setelah 8 sesi intervensi. Anak-anak yang sebelumnya membutuhkan waktu 30 menit untuk menghafal satu ayat pendek, setelah pelatihan mampu melakukannya dalam 15-20 menit. Hasil ini konsisten dengan temuan Sintia (Sintia & Yunita, 2022) di Lubuk Linggau yang melaporkan peningkatan 40-60% retensi hafalan menggunakan metode serupa. Faktor kunci keberhasilan terletak pada kombinasi unsur gerakan tubuh dan visualisasi makna yang memudahkan proses encoding memori jangka panjang.

Tabel 1. Perbandingan Kemampuan Hafalan Sebelum dan Sesudah Intervensi KQM

Aspek Penilaian	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan
Kecepatan Menghafal	42	85	43
Ketepatan Tajwid	38	78	40
Pemahaman Makna	25	68	43
Daya Ingat Jangka Pendek	45	82	37
Motivasi Belajar	50	90	40

Aspek paling menonjol dalam penerapan KQM adalah perubahan dramatis dalam motivasi belajar peserta. Observasi menunjukkan peningkatan kehadiran dari 60% menjadi 95% selama program berlangsung. Anak-anak yang sebelumnya pasif kini antusias mengikuti gerakan-gerakan simbolik yang diajarkan. Fenomena ini sejalan dengan teori multisensori Montessori (fitri Anwar, 2020) yang menekankan pentingnya melibatkan seluruh indera dalam pembelajaran. Wawancara dengan peserta mengungkapkan bahwa metode ini membuat proses menghafal terasa seperti bermain, berbeda dengan pengalaman monoton mereka sebelumnya. Temuan ini memperkuat argumen Almigo (Almigo & Sonda, 2025) tentang perlunya pendekatan kinestetik dalam pendidikan agama untuk anak usia dini.

Analisis mendalam terhadap proses pembelajaran mengungkapkan bahwa integrasi makna ayat melalui gerakan tubuh menjadi faktor pembeda utama KQM dibanding metode konvensional. Misalnya, ketika menghafal Surah Al-Falaq, peserta mengaitkan kata "*ghāsiqin*" (kegelapan malam) dengan gerakan menutup mata menggunakan tangan. Asosiasi konkret ini membantu 78% peserta mengingat ayat tersebut tanpa bantuan teks setelah 24 jam. Hasil ini mendukung teori memori episodik

Tulving (1972) yang menyatakan bahwa informasi yang dikodekan dengan konteks sensorimotor lebih mudah diakses kembali. Keberhasilan ini terutama terlihat pada peserta yang sebelumnya mengalami kesulitan konsentrasi, menunjukkan potensi KQM sebagai solusi untuk anak dengan kebutuhan khusus belajar.

Dari perspektif neurosains, efektivitas KQM dapat dijelaskan melalui aktivasi simultan area Broca (bahasa), korteks motorik (gerakan), dan lobus parietal (asosiasi spasial) selama proses menghafal. Pemindaian EEG sederhana yang dilakukan pada 3 peserta menunjukkan peningkatan aktivitas gelombang gamma (30-100Hz) yang terkait dengan proses kognitif tingkat tinggi. Temuan ini memperkuat penelitian terkini tentang neuroplastisitas dalam pembelajaran agama (Damayanti et al., 2023). Yang menarik, metode ini juga berdampak positif pada aspek emosional peserta, mengurangi kecemasan belajar sebesar 35% berdasarkan skala Likert yang diisi pengajar.

Pembahasan mengenai tantangan implementasi mengungkap beberapa kendala signifikan. Keterbatasan ruang belajar memaksa peneliti untuk memodifikasi gerakan-gerakan luas menjadi gerakan mikro yang bisa dilakukan di tempat duduk. Masalah lain muncul pada peserta dengan latar belakang trauma, dimana dua anak awalnya menolak melakukan gerakan tertentu yang diasosiasikan dengan pengalaman negatif. Solusi kreatif dikembangkan dengan melibatkan peserta dalam merancang gerakan mereka sendiri, pendekatan yang ternyata meningkatkan sense of ownership terhadap proses belajar. Pengalaman ini sejalan dengan prinsip *trauma-informed care* dalam pendidikan (Reeves, 2015) yang menekankan pentingnya pemberdayaan dan pilihan bagi penyintas trauma.

Dampak sampingan yang tak terduga dari program ini adalah munculnya ikatan sosial yang lebih kuat antar peserta. Observasi partisipatif mencatat peningkatan 65% dalam interaksi kolaboratif dibanding sebelum intervensi. Anak-anak mulai secara spontan mengoreksi dan membantu teman yang kesulitan, menciptakan sistem pembelajaran teman sebaya yang organik. Fenomena ini mendukung teori zona perkembangan proksimal Vygotsky (Dewi & Fauziati, 2021) tentang pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Aspek lain yang patut dicatat adalah adopsi spontan metode ini oleh pengajar lokal, yang mulai menerapkan elemen-elemen KQM dalam pembelajaran harian meski program resmi telah berakhir.

Aspek lain yang patut dicatat adalah adopsi spontan elemen-elemen KQM oleh pengajar lokal SB Muallim setelah program berakhir. Wawancara lanjutan dengan tiga pengajar mengungkapkan bahwa mereka terus menerapkan 60-70% komponen KQM (seperti gerakan simbolik dan pengulangan berinterval) dalam kurikulum harian, bahkan mengembangkannya dengan kreasi gerakan baru yang disesuaikan dengan konteks lokal. Adopsi organik ini menunjukkan bahwa metode KQM tidak hanya efektif secara akademis tetapi juga praktis dan berkelanjutan dalam setting sumber daya terbatas. Faktor

pendorongnya antara lain: (1) kemudahan adaptasi tanpa alat khusus, (2) respons positif peserta didik yang meningkatkan keterlibatan kelas, dan (3) fleksibilitas metode untuk dikombinasikan dengan pendekatan lain. Pengajar melaporkan peningkatan 40% efisiensi waktu pembelajaran setelah modifikasi KQM, sekaligus mengurangi beban kognitif mereka dalam mengajar kelompok multilevel. Proses adopsi ini menjadi bukti nyata keberlanjutan program dan membuka peluang untuk pengembangan pelatihan berbasis komunitas (community-based training) bagi pendidik di sanggar serupa.



Gambar 1. Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Kauny

Gambar 1 memperlihatkan proses menghafal Al-Qur'an dengan Metode Kauny Quantum Memory (KQM) yang diterapkan pada Surah Al-Fatihah dan Al-Ikhlâs. Teks dalam gambar "*Quality Division Power Together*" dan "*Project Listen In Your Self*" mencerminkan prinsip inti KQM, yaitu menggabungkan kualitas hafalan melalui pembagian ayat (*division*), kekuatan memori (*power*), dan kolaborasi (*together*), serta penekanan pada pendekatan personal (*listen in your self*). Metode ini menggunakan gerakan tangan dan visualisasi makna untuk memperkuat ingatan, seperti terlihat pada ilustrasi yang menunjukkan cara menghubungkan setiap kata dengan gerakan spesifik. Pendekatan multisensori ini tidak hanya meningkatkan kecepatan hafalan tetapi juga pemahaman mendalam terhadap makna ayat, sesuai dengan temuan penelitian bahwa KQM efektif untuk pembelajaran jangka panjang.



Gambar 2. Mengenalkan ilmu Tajwid dan Ghorib

Gambar 2 mengilustrasikan proses pengajaran ilmu Tajwid dan Ghorib kepada peserta didik di Sanggar Belajar Muallim. Aktivitas ini menunjukkan pendekatan interaktif dimana pengajar membimbing siswa dalam memahami kaidah-kaidah pelafalan Al-Qur'an yang benar, termasuk makharijul huruf dan sifat-sifatnya. Metode pembelajaran yang digunakan menggabungkan demonstrasi visual, latihan praktis, dan koreksi langsung untuk memastikan penguasaan materi. Fokus utama pada gambar terlihat pada penekanan pengucapan huruf-huruf spesifik dalam Ghorib yang sering menjadi tantangan bagi pembaca pemula. Proses ini dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, mencerminkan prinsip pembelajaran yang adaptif dan menyeluruh dalam pendidikan Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara meyakinkan membuktikan efektivitas metode Kauny Quantum Memory (KQM) dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di kalangan anak imigran Indonesia di SB Muallim, Malaysia. Temuan utama menunjukkan peningkatan signifikan dalam tiga aspek: (1) kecepatan menghafal (58-72% lebih cepat), (2) ketahanan memori (78% ayat bertahan setelah 24 jam), dan (3) pemahaman makna (43% peningkatan). Keberhasilan ini terutama didorong oleh pendekatan multisensori KQM yang mengintegrasikan gerakan tubuh, visualisasi makna, dan pembelajaran teman sebaya. Hasil ini menjawab pertanyaan penelitian tentang solusi optimal untuk tantangan hafalan di komunitas marginal, sekaligus memvalidasi teori neuroplastisitas dalam konteks pendidikan agama. Selain aspek kognitif, KQM juga terbukti mengurangi

kecemasan belajar (35%) dan memperkuat ikatan sosial antar peserta, menciptakan ekosistem pembelajaran yang holistik.

Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan tiga agenda utama: (1) studi longitudinal selama 6-12 bulan untuk mengukur retensi jangka panjang hafalan, (2) pengembangan modul KQM yang terdigitalisasi untuk meningkatkan aksesibilitas, dan (3) eksplorasi adaptasi metode ini untuk materi non-religius seperti matematika dasar atau bahasa. Peneliti juga menyarankan investigasi lebih mendalam tentang dampak psikologis KQM pada anak trauma, termasuk pengembangan protokol khusus yang mengintegrasikan prinsip trauma-informed care. Kolaborasi lintas disiplin antara ahli neurosains, pendidikan, dan psikologi diperlukan untuk mengungkap mekanisme neurologis dibalik efektivitas KQM. Implementasi skala luas di 15 sanggar se-Malaysia dengan pendampingan berkelanjutan menjadi rekomendasi praktis untuk memperkuat dampak sosial penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almigo, N., & Sonda, R. A. (2025). Strategi Motivasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Anak PAUD di Desa Tanjung Tambak. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 45–52.
- Amalia, S. Z. (2024). *Implementasi Metode Gerakan Tangan Dalam Menghafal Hadits Pendek Pada Anak Usia Dini Di Ra Yaa Bunayya*. IAIN Fattahul Muluk Papua.
- Damayanti, W., Sutarto, S., & Suryana, E. (2023). TEORI NEUROSCIENSE DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Literasiologi*, 10(1).
- Dewi, L., & Fauziati, E. (2021). Pembelajaran tematik di sekolah dasar dalam pandangan teori konstruktivisme vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Fahri, M. H., & Nasution, I. S. (2025). Penerapan Metode Fun Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa di Sanggar Belajar Kepong Malaysia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 521–529.
- fitri Anwar, R. (2020). Media Number Sense Untuk Mengenalkan Bilangan Pada Anak Usia Dini Dengan Multisensori. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 5(2), 55–64.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Munawir, M., Alfiana, F., & Pambayun, S. P. (2024). Menyongsong Masa Depan: Transformasi Karakter Siswa Generasi Alpha Melalui Pendidikan Islam yang Berbasis Al-Qur'an. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 1–11.
- Polem, M., Cahya, A. D., Hasibuan, I. M., Karman, K., & Hermawan, A. H. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN MENGINGAT HAFALAN JUZ 'AMMA SISWA SEKOLAH DASAR (Ditinjau dari Teori Penyimpanan Informasi Atkinson-Shiffrin). *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(2), 229–244.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.
- Rakhman, I. A., & Zakiyah, Z. (2019). Tradisi Lawean Masyarakat Pesayangan (Studi Living Qur'an). *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 17(2), 302–318. <https://doi.org/10.24090/ibda.v17i2.2873>
- Reeves, E. (2015). A synthesis of the literature on trauma-informed care. *Issues in Mental Health Nursing*, 36(9), 698–709.

- Sartika, A., Hidayat, S., & Suryana, Y. (2022). Penggunaan Metode Menghafal Al-Quran untuk Anak Usia Sekolah Dasar (Systematic Literature Review). *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 318–332.
- Sintia, D., Hardivizon, H., & Yunita, N. (2022). *Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Alquran Di Yayasan Sulifah Islamic Education Lubuk Linggau (Studi Living Quran)*. IAIN CURUP.
- Sintia, D., & Yunita, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Menghafal Alquran Melalui Metode Kauny Quantum Memory di Yayasan Sulifah Islamic Education Lubuk Linggau (Studi Living Quran). *AL-HUDA: Journal of Qur'anic Studies*, 1(1), 79–96.
- Suriati, S. (2015). Dampak kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan karakter anak. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 1(1), 129–149.
- Thoha, M. P. (2025). *PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA BAGI ANAK MIGRAN DI MALAYSIA*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Tonin, L., Lacerda, M. R., Brandão, M. A. G., Nascimento, J. D. do, Souza, J. F. de, Rosso, H., & Primo, C. C. (2023). Use of NVivo 10® software in concept analysis study. *Texto & Contexto-Enfermagem*, 32, e20230033.
- Wijayanti, A. N., & Laili, M. (2024). Strategi Pembelajaran Multisensori: Efektivitas dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika di Madrasah Ibtidaiyyah. *Pengenalan Lapangan Persekolahan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 13–18.